

Pengaruh ESG Disclosure, Capital Intensity, dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia

Susan¹, Novianty²

¹Universitas Widya Dharma Pontianak, Indonesia

E-mail: susanarianipnk571@gmail.com¹, noviantynovi1611@gmail.com²

Article History:

Received: 14 Agustus 2026

Revised: 28 Agustus 2026

Accepted: 01 September 2026

Keywords: *ESG Disclosure; Capital Intensity; Firm Size; Nilai Perusahaan.*

Abstract: *Isu keberlanjutan mendorong perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada kinerja keuangan, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Hal ini penting bagi perusahaan sektor energi yang memiliki karakteristik padat modal dan menghadapi tuntutan keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ESG Disclosure, Capital Intensity, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan periode 2021–2025. Populasi penelitian terdiri atas 90 perusahaan sektor energi. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan menghasilkan 23 perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG Disclosure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Capital Intensity berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Firm Size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan, ESG Disclosure, Capital Intensity, dan Firm Size berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan ESG dan ukuran perusahaan tidak selalu direspons positif oleh pasar dalam jangka pendek. Hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan pada sektor energi.*

PENDAHULUAN

Perubahan dinamika lingkungan bisnis telah mendorong perubahan orientasi perusahaan yang tidak lagi hanya berfokus pada pencapaian kinerja keuangan, tetapi juga memperhatikan

aspek keberlanjutan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga menciptakan nilai jangka panjang melalui pengelolaan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Dalam kondisi tersebut, nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat mencerminkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi kondisi krisis karena lebih mudah memperoleh akses terhadap sumber pendanaan (Matitaputty et al., 2026).

Salah satu faktor yang semakin mendapat perhatian dalam kaitannya dengan nilai perusahaan adalah pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG). ESG menggambarkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang menjadi bagian dari penilaian terhadap praktik keberlanjutan perusahaan. Pengungkapan ESG dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai bagaimana perusahaan mengelola dampak lingkungan, hubungan dengan pemangku kepentingan, serta tata kelola perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola dan mengungkapkan praktik ESG dengan baik cenderung dipersepsikan memiliki risiko yang lebih rendah serta prospek keberlanjutan yang lebih baik, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Winowattan & Oktrivina, 2026). Dalam konteks pasar modal, informasi tersebut dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan investor dalam menilai risiko dan prospek perusahaan. Di Indonesia, perhatian terhadap keberlanjutan juga didukung oleh regulasi Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK Nomor 51/POJK.03/2017 yang mengatur penerapan keuangan berkelanjutan serta kewajiban penyampaian laporan keberlanjutan bagi emiten dan perusahaan publik (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Perkembangan tersebut menjadi semakin relevan pada perusahaan sektor energi karena aktivitas sektor ini memiliki keterkaitan yang erat dengan penggunaan sumber daya alam, emisi gas rumah kaca, perubahan iklim, keselamatan kerja, dan dampak sosial. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mencatat bahwa penurunan emisi gas rumah kaca sektor energi pada tahun 2023 mencapai 127,67 juta ton CO₂, melebihi target sebesar 116 juta ton CO₂. Pemerintah juga menetapkan target penurunan emisi sektor energi sebesar 358 juta ton CO₂ pada tahun 2030 melalui berbagai upaya, termasuk efisiensi energi, pengembangan energi terbarukan, penggunaan teknologi pembangkit bersih, dan bahan bakar rendah karbon (Kementerian ESDM, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor energi berada pada posisi strategis dalam agenda keberlanjutan nasional sehingga perusahaan pada sektor ini menghadapi tuntutan yang semakin besar untuk mengelola dan mengungkapkan aspek keberlanjutan.

Dinamika transisi energi juga terus berkembang selama periode penelitian 2021–2025. Kementerian ESDM melaporkan bahwa bauran energi baru terbarukan pada sektor listrik mencapai 15,75% pada tahun 2025 dengan total kapasitas terpasang energi terbarukan sebesar 15.630 MW. Penambahan kapasitas tersebut merupakan yang terbesar selama lima tahun terakhir. Perkembangan ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi berada dalam lingkungan bisnis yang mengalami perubahan, terutama terkait kebutuhan investasi dan penyesuaian terhadap arah transisi energi nasional (Kementerian ESDM, 2026). Dengan demikian, perusahaan sektor energi tidak hanya menghadapi tuntutan untuk mempertahankan kinerja ekonomi, tetapi juga perlu mengelola sumber daya dan investasi secara efektif dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis.

Capital intensity menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada sektor energi yang memiliki karakteristik padat modal. Capital Intensity

menggambarkan tingkat investasi perusahaan pada aset tetap yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional. Tingkat intensitas modal yang tinggi menunjukkan besarnya proporsi aset tetap dalam struktur aset perusahaan (Putry et al., 2025). Investasi pada aset tetap dapat meningkatkan kapasitas produksi serta mendukung kelancaran aktivitas operasional jika dimanfaatkan secara optimal. Semakin tinggi tingkat intensitas modal suatu perusahaan, semakin besar pula ketergantungannya terhadap investasi aset sebagai salah satu sumber pendukung dalam menghasilkan pendapatan (Agusto & Bawono, 2025).

Firm Size merupakan karakteristik yang menggambarkan besar kecilnya skala perusahaan dan dapat dilihat melalui sumber daya yang dimiliki, seperti total aset. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula skala kegiatan dan sumber daya yang dikelola perusahaan (Manurung & Wildan, 2023). Selain itu, besarnya ukuran perusahaan mencerminkan kepemilikan total aset yang lebih besar, sehingga kebutuhan pendanaan untuk menunjang keberlangsungan aktivitas operasional perusahaan juga cenderung meningkat (Istimawani, 2021). Total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan yang menunjukkan bahwa karakteristik ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan penilaian perusahaan oleh pasar.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan mengenai pengaruh ESG Disclosure, Capital Intensity, dan Firm Size terhadap nilai perusahaan. Sholachuddin dan Andayani (2026) menemukan bahwa ESG Disclosure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan ESG belum tentu meningkatkan penilaian pasar. Sebaliknya, Matitaputty et al. (2026) menemukan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi, yang menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan dapat meningkatkan penilaian perusahaan. Pada Capital Intensity, Agusto dan Bawono (2025) menemukan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Azzahra et al. (2026) menemukan pengaruh negatif dan signifikan serta Septian dan Praptiningsih (2026) menemukan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa investasi pada aset tetap belum memberikan pengaruh yang konsisten terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, Ristiani dan Sudarsi (2022) menemukan bahwa Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan pengaruh ESG Disclosure, Capital Intensity, dan Firm Size terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan menguji pengaruh ESG Disclosure, Capital Intensity, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen dan investor dalam memahami keterkaitan pengungkapan ESG, investasi aset, dan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan sektor energi.

LANDASAN TEORI

Signalling Theory

Signalling theory menjelaskan bahwa adanya asimetri informasi menyebabkan manajemen memiliki informasi lebih lengkap mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Menurut Spence (1973), informasi yang disampaikan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam menilai karakteristik dan kualitas suatu pihak.

Pengungkapan ESG menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, sedangkan investasi pada aset tetap dapat menjadi sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan serta mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal (Prayogo et al., 2023). Perusahaan yang mampu memberikan informasi ESG secara transparan dapat mengurangi ketidakpastian investor mengenai risiko dan prospek keberlanjutan perusahaan. Informasi tersebut selanjutnya dapat memengaruhi persepsi investor dan tercermin dalam nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menjadi salah satu hal yang diperhatikan dalam menilai kondisi dan prospek suatu perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan penilaian investor terhadap keberhasilan dan kondisi suatu perusahaan (Sinaga et al., 2025). Semakin baik prospek perusahaan, semakin besar pula kepercayaan investor yang dapat tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek pertumbuhan dan stabilitas perusahaan (Sholachuddin & Andayani, 2026). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan digunakan sebagai variabel dependen dan diukur menggunakan Tobin's Q, karena ukuran tersebut mempertimbangkan nilai pasar perusahaan dalam menilai kondisi perusahaan.

Pengaruh ESG Disclosure terhadap nilai perusahaan

ESG Disclosure memberikan informasi mengenai pengelolaan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Pengungkapan mengenai pengelolaan lingkungan dalam kegiatan produksi dan operasional perusahaan juga menjadi informasi yang dapat dipertimbangkan oleh investor (Tirta Wangi & Aziz, 2024). Dalam penelitian ini, ESG Disclosure diukur berdasarkan GRI Standards 2021 menggunakan *dummy scoring*, yaitu skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan. Indeks GRI digunakan karena memiliki kerangka pengungkapan yang terstruktur dan mencakup informasi mengenai aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola secara menyeluruh (Arianto & Sofie, 2026). Pengungkapan ESG dapat menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan sehingga memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan serta memperkuat kepercayaan terhadap perusahaan (Asyifa et al., 2025). Sinyal positif yang diterima dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi ESG Disclosure, semakin tinggi nilai perusahaan.

H1: ESG Disclosure berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Capital Intensity terhadap nilai perusahaan

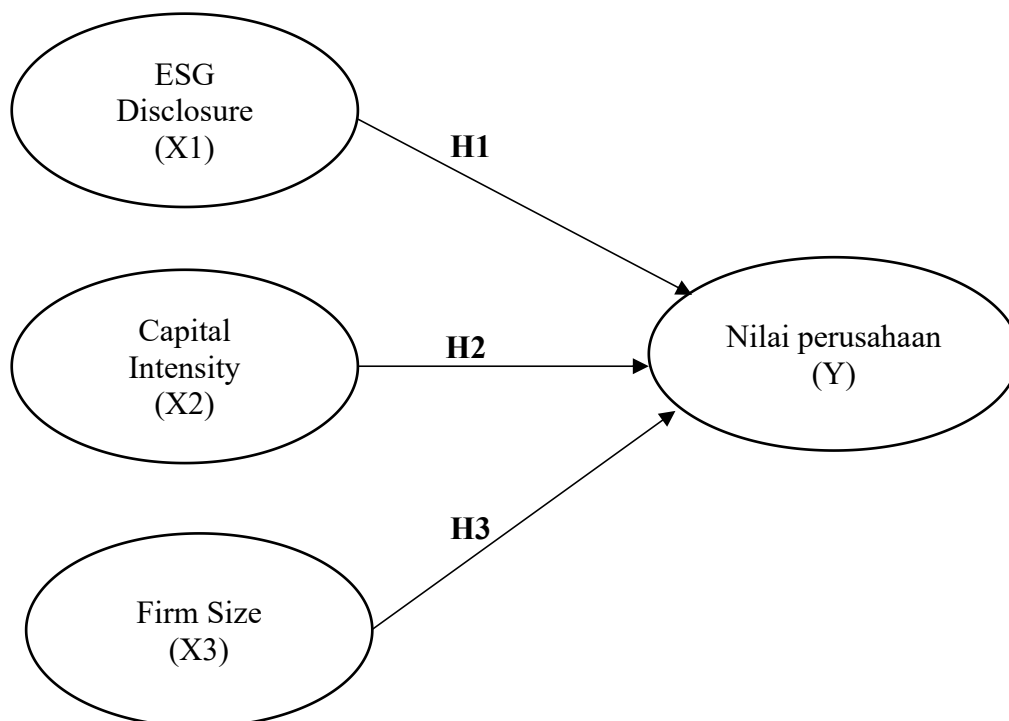
Capital Intensity menunjukkan tingkat investasi perusahaan pada aset tetap yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional. Capital Intensity merupakan informasi yang dapat digunakan investor untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan modalnya secara efisien dalam menjalankan kegiatan operasional (Suryati & Setyawati, 2024). Tingkat Capital Intensity yang tinggi menunjukkan besarnya investasi perusahaan pada aset tetap untuk menunjang kegiatan operasional dan proses produksi. Investasi tersebut dapat meningkatkan kapasitas dan efisiensi kegiatan usaha sehingga mendukung kinerja perusahaan dalam jangka panjang (Septian & Praptiningsih, 2026). Kinerja yang baik dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pasar. Meningkatnya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan.

H2: Capital Intensity berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Firm Size terhadap nilai perusahaan

Firm Size menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat menjadi informasi bagi investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menjalankan kegiatan operasional. Perusahaan dengan ukuran besar mencerminkan perkembangan usaha yang semakin baik, sehingga dapat memberikan respon positif dari investor dan meningkatkan nilai perusahaan (Ristiani & Sudarsi, 2022).

H3: Firm Size berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menguji pengaruh ESG Disclosure, Capital Intensity, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kuantitatif digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data berupa angka serta dapat digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh atau hubungan antar variabel. Populasi penelitian terdiri dari 90 perusahaan sektor energi. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025, menerbitkan annual report secara lengkap selama periode penelitian, menerbitkan Sustainability Report atau mengungkapkan ESG berdasarkan standar GRI selama periode 2021–2025, serta memiliki data yang lengkap untuk menghitung seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 23 perusahaan dengan 115 observasi. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka. Data diperoleh dari annual report, laporan keuangan, dan sustainability report perusahaan yang tersedia pada Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-

masing perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS yang meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Pengukuran masing-masing variabel penelitian disajikan dalam tabel pengukuran variabel.

Tabel Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran Variabel
ESG Disclosure (X1)	ESG Disclosure diukur berdasarkan pedoman Global Reporting Initiative (GRI) 2021 melalui metode content analysis dengan pendekatan dummy scoring, yaitu skor 1 apabila item diungkapkan dan skor 0 apabila tidak diungkapkan.	$ESGD = \frac{\text{Jumlah indikator yang diungkapkan}}{\text{Total indikator yang diungkapkan}}$
Capital Intensity (X2)	Capital Intensity menggambarkan tingkat investasi perusahaan dalam aset tetap dibandingkan dengan total aset.	$CI = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$
Firm Size (X3)	Firm Size menggambarkan ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset yang dimiliki.	$\ln (\text{Total Aset})$
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan menggambarkan penilaian pasar terhadap perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q	$\text{Tobin's } Q = \frac{MVE + D}{TA}$ Keterangan: MVE:Market value of Equity D :Total Utang TA :Total Aset

Sumber:Diolah peneliti (2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel. 1 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESG Disclosure	115	.00	1.00	.6919	.26249
Capital Intensity	115	.01	.79	.3041	.21060
Firm Size	115	23.88	32.76	29.9743	2.00705
Tobin's Q	115	.51	10.99	1.4638	1.57584
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Output SPSS 26, diolah peneliti (2026)

Hasil uji statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa, ESG Disclosure memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata 0,6919 serta standar deviasi sebesar 0,26249. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ESG dalam sampel penelitian memiliki rata-rata sebesar 69,19%. Capital Intensity memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan maksimum sebesar 0,79. Nilai rata-rata Capital Intensity sebesar 0,3041 dengan standar deviasi sebesar 0,21060 dan, Firm Size memiliki nilai minimum sebesar 23,88 dan maksimum sebesar 32,76, dengan nilai rata-rata sebesar 29,9743 dan standar deviasi sebesar 2,00705. Sementara itu Nilai Perusahaan yang di proksikan dengan Tobin's, Tobin's Q memiliki nilai minimum sebesar 0,51 dan maksimum sebesar 10,99. Nilai rata-rata Tobin's Q sebesar 1,4638 dengan standar deviasi sebesar 1,57584. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi nilai Tobin's Q dalam sampel relatif cukup tinggi. Hasil statistik deskriptif tersebut menjadi gambaran awal mengenai karakteristik masing-masing variabel sebelum dilakukan pengujian asumsi klasik.

Uji Normalitas

Tabel. 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23525060
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.033
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.132 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 26, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,132 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil uji dikatakan tidak mengalami multikolinieritas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel. 3 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	VIF
	Tolerance	
(Constant)		
ESG Disclosure	0,795	1,258
Capital Intensity	0,827	1,209
Firm Size	0,791	1,264

Sumber: Output SPSS 26, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji table diatas, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. ESG Disclosure memiliki nilai Tolerance sebesar 0,795 dan VIF sebesar 1,258. Capital Intensity memiliki nilai Tolerance sebesar 0,827 dan VIF sebesar 1,209, sedangkan Firm Size memiliki nilai Tolerance sebesar 0,791 dan VIF sebesar 1,264. Jadi dapat disimpulkan, seluruh variabel independen dalam model tidak mengalami gejala multikolinieritas. Artinya, tidak terdapat hubungan linear yang tinggi antarvariabel independen yang dapat mengganggu regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel. 3 Uji Heteroskedastisitas

Model		Sig.
(Constant)	5	0,039
ESG Disclosure	53	0,147
Capital Intensity		0,226
Firm Size		0,079

Sumber: Output SPSS 26, diolah peneliti (2026)

Hasil analisis data diatas menggunakan metode glejser dengan meregresikan nilai absolut residual pengambilan Keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.), nilai signifikansi ESG Disclosure sebesar 0,147, Capital Intensity sebesar 0,226, dan Firm Size sebesar 0,079.

Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap nilai absolut residual dan model regresi dapat dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual relatif konstan pada berbagai tingkat pengamatan dalam model penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel. 4 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 ^a	0,149	0,111	0,22330337	2,115

Sumber: Output SPSS 26, diolah peneliti (2026)

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan nilai Durbin-Watson. Hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,115. Nilai tersebut berada di sekitar angka 2, sehingga menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan indikasi autokorelasi yang berarti tidak adanya autokorelasi dalam model regresi dapat diterima.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh ESG Disclosure, Capital Intensity, dan Firm Size terhadap Tobin's Q. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- **Y** = Nilai perusahaan (Tobin's Q)
- **α** = Konstanta
- **$\beta_1, \beta_2, \beta_3$** = Koefisien regresi
- **X_1** = ESG Disclosure
- **X_2** = Capital Intensity
- **X_3** = Firm Size
- **e** = Error atau residual

$$Tobin's Q = 5,642 - 1,082X_1 - 0,028X_2 - 0,996X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi yang telah diperoleh, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5,642 menunjukkan bahwa ESG Disclosure, Capital Intensity, dan Firm Size bernilai konstan, maka nilai Tobin's Q sebesar 5,642. Secara keseluruhan, ketiga variabel independen memiliki arah koefisien negatif terhadap nilai perusahaan.
2. Koefisien ESG Disclosure sebesar -1,082 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ESG Disclosure sebesar satu satuan akan menurunkan nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 1,082 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien Capital Intensity sebesar -0,028 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Capital Intensity sebesar satu satuan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,028 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4. Koefisien Firm Size sebesar -0,996 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Firm Size sebesar satu satuan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,996 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel. 5 Uji Koefisien Determinasi (R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	0,675	0,664	0,14345

Sumber: Output SPSS 26, diolah peneliti (2026)

Hasil pengujian menunjukkan nilai R sebesar 0,821 dan R Square sebesar 0,675, sedangkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,664. Nilai R Square sebesar 0,675 menunjukkan bahwa ESG Disclosure, Capital Intensity, dan Firm Size secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 67,5% variasi Tobin's Q. Adapun sebesar 32,5% variasi Tobin's Q dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Nilai R sebesar 0,821 juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen.

Uji F

**Tabel. 6 Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,926	3	1,309	63,597	.000 ^b
	Residual	1,893	92	0,021		
	Total	5,819	95			

Sumber: Output SPSS 26, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji SPSS, diperoleh nilai F sebesar 63,597 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, ESG Disclosure, Capital Intensity, dan Firm Size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki kemampuan yang signifikan dalam menjelaskan perubahan Tobin's Q. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji Parsial (t)

Tabel. 7 Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	3,270	0,729		4,483	0,000
ESG Disclosure	-1,082	0,082	-0,782	-13,128	0,000
Capital Intensity	-0,028	0,015	-0,123	-1,938	0,056
Firm Size	-0,996	0,217	-0,292	-4,591	0,000

Sumber: Output SPSS 26, diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji parsial diatas , ESG Disclosure memiliki nilai t sebesar -13,128 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, ESG Disclosure berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa hubungan ESG Disclosure dengan Tobin's Q dalam model penelitian adalah negatif. Capital Intensity memiliki nilai t sebesar -1,938 dengan nilai signifikansi sebesar 0,056. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga Capital Intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q pada tingkat signifikansi 5%. Meskipun koefisien regresinya bernilai negatif, pengaruh tersebut secara statistik belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan. Firm Size memiliki nilai t sebesar -4,591 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, Firm Size berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Koefisien regresi sebesar -0,996 menunjukkan bahwa pengaruh Firm Size terhadap Tobin's Q dalam model penelitian memiliki arah negatif.

PEMBAHASAN

Pengaruh ESG Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG Disclosure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar -1,082 dan tingkat signifikansi 0,000. Artinya, semakin tinggi ESG Disclosure, semakin rendah nilai perusahaan dalam penelitian ini. Berdasarkan Teori Sinyal (Signaling Theory), pengungkapan informasi perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. ESG Disclosure seharusnya dapat memberikan sinyal positif karena menunjukkan perhatian perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi ESG belum dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor. Hal tersebut dapat terjadi karena peningkatan pengungkapan ESG belum tentu diikuti peningkatan kinerja ekonomi perusahaan, sehingga investor belum melihat ESG Disclosure sebagai informasi yang mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sholachuddin dan Andayani (2026) yang menemukan bahwa ESG Disclosure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Arianto dan Sofie (2026) yang menunjukkan bahwa ESG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q. Selain itu, Angir dan Weli (2024) juga menemukan bahwa ESG Disclosure memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Sinaga et al.

(2025) yang menemukan bahwa ESG Disclosure berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta penelitian Matitaputty dkk., (2026) yang menemukan pengaruh positif ESG terhadap nilai Perusahaan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa ESG Disclosure dapat memberikan respons pasar yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, ESG Disclosure belum mampu menjadi sinyal positif yang meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa pengungkapan ESG tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mencerminkan praktik keberlanjutan yang nyata dan memberikan manfaat bagi kinerja perusahaan.

Pengaruh Capital Intensity terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi sebesar -0,028 dengan tingkat signifikansi 0,056 menunjukkan arah hubungan negatif, tetapi tidak signifikan pada tingkat 5%. Keputusan perusahaan dalam melakukan investasi pada aset tetap dapat memberikan informasi kepada investor mengenai prospek perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya Capital Intensity belum menjadi sinyal yang cukup kuat bagi investor dalam menentukan nilai perusahaan. Kepemilikan aset tetap dalam jumlah besar tidak secara otomatis menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang lebih baik apabila aset tersebut belum mampu menghasilkan pendapatan dan keuntungan secara optimal.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Azzahra et al. (2026) yang menemukan bahwa Capital Intensity berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, tetapi arah hasilnya berbeda dengan penelitian ini. Penelitian Alamsah dan Adi (2022) menemukan bahwa Capital Intensity berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, Putry et al. (2025) menemukan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Capital Intensity belum menjadi sinyal yang cukup kuat bagi investor dalam meningkatkan nilai perusahaan. Investor cenderung tidak hanya memperhatikan jumlah aset tetap, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset tersebut untuk menghasilkan kinerja dan nilai ekonomi.

Pengaruh Firm Size terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Firm Size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar -0,996 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Artinya, peningkatan ukuran perusahaan dalam penelitian ini justru diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. Firm Size dapat menjadi informasi yang digunakan investor untuk menilai kondisi dan prospek perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar seharusnya dapat memberikan sinyal positif karena memiliki sumber daya dan kemampuan operasional yang lebih besar. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu dipersepsikan positif oleh investor. Besarnya aset dan skala perusahaan belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan sumber dayanya secara efisien dan menghasilkan nilai yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Ristiani dan Sudarsi (2022) yang menemukan bahwa Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil positif juga ditemukan oleh Manurung dan Wildan (2023), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian Hafizah (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ESG Disclosure, Capital Intensity, dan

Firm Size terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q, dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai R Square sebesar 0,675, yang berarti bahwa ESG Disclosure, Capital Intensity, dan Firm Size mampu menjelaskan 67,5% variasi nilai perusahaan, sedangkan 32,5% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu memperhatikan kualitas informasi dan kinerja yang menjadi dasar terbentuknya sinyal kepada investor, bukan hanya meningkatkan pengungkapan ESG, jumlah aset, maupun ukuran perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan untuk tidak menjadikan ketiga variabel tersebut sebagai satu-satunya dasar dalam menilai nilai perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan kinerja dan prospek perusahaan secara keseluruhan.

Saran

Bagi perusahaan, disarankan untuk meningkatkan kualitas ESG Disclosure dengan menyajikan informasi yang transparan, relevan, dan mencerminkan pelaksanaan ESG secara nyata. Perusahaan juga perlu memastikan bahwa investasi aset tetap dapat digunakan secara produktif serta pertumbuhan ukuran perusahaan diikuti dengan peningkatan efisiensi dan kinerja. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, mengingat masih terdapat 32,5% variasi nilai perusahaan yang belum dapat dijelaskan oleh model penelitian. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas periode pengamatan, jumlah sampel, maupun objek penelitian agar hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Arianto, B., Mulyani, S., Izzaty, K. N., & Yani, P. (n.d.). *Akuntansi Keberlanjutan*.
- Arianto, D. G. (2026). *The Effect of ESG Disclosure and Firm Size on Firm Value : An Analysis Using Tobin ' s Q as a Market Value Proxy Moderated by Financial Performace*. 15(3), 710–720.
- Asyifa, A. julia, Wahyu Cahyaningtyas, N., & Utami, Y. (2025). Pengaruh ESG Disclosure, Retention Ratio, dan Likuiditas pada Nilai Perusahaan: Peran Moderasi Ukuran Perusahaan di Sektor Infrastruktur (2021–2023). *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 9(1), 118–134. <https://doi.org/10.30631/0ad98e98>
- Dian, U. (2025). *ANALISIS DETERMINAN HARGA SAHAM: PERAN PROFITABILITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN* Anindia Yeni Widiastuti *, Wikan Isthika, Purwantoro, Agung Prajanto. 5(2).
- Era, N., & Dan, E. S. G. (n.d.). *Akuntansi berkelanjutan Navigasi ERA ESG DAN PELAPORAN NON-KEUANGAN*.
- Hafizah, N. Y. (2020). The Effect of Good Corporate Governace and Its Size on Corporate Value Empirical Study of Property and Real Estate Companies in 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(1), 41–48. www.idx.co.id
- Ilmiah, J., & Indonesia, F. (2025). *Good Corporate Governance Memoderasi Capital Intensity, Capital Structure terhadap Nilai Perusahaan Good*. 8(2), 28–40.
- Inrawan, A. (n.d.). *Manajemen Keuangan*.

- Kacaribu, A. A. (n.d.). *Firm value dan business valuation*.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2024). *Pemerintah Berhasil Tekan 127,67 Juta Ton Emisi GRK Sektor Energi*. <https://esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/pemerintah-berhasil-tekan-12767-juta-ton-emisi-grk-sektor-energi?>
- Kinter, M., & Sherman, N. E. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Manurung, T. M. S. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode (2016-2020). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 83–90. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1661>
- Mas'ud, M. (2008). Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management and Business*, 7(1), 837–848. <https://doi.org/10.24123/jmb.v7i1.122>
- Matitaputty, J. S., Theotama, G., & Damayanti, A. (2026). *Pengaruh ESG dan Green Innovation terhadap Nilai Perusahaan : Analisis Data Panel dengan Peran Mediasi Kinerja Keuangan pada Sektor Energi*. 10, 2012–2032.
- Noki, E., Ukkas, I., & Solling Hamid, R. (2023). Pengujian empiris pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan sektor batubara yang terdaftar di BEI. *Jmsab*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v6i1.577>
- Perusahaan, N. (n.d.). *MANAJEMEN KEUANGAN Mengukur Nilai Perusahaan*.
- Prayogo, E., Handayani, R., & Meitiawati, T. (2023). ESG Disclosure dan Retention Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 368–379. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.18212>
- Rambe, M. F. (2013). Pengaruh Struktur Modal , Pengaruh Struktur Modal ,. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(01), 85–97.
- Septian, F. W., & Praptiningsih, P. (2026). Capital intensity, capital structure, and tax avoidance as determinants of manufacturing firm value on the Indonesia Stock Exchange. *Educoretax*, 6(1), 47–59. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v6i1.2046>
- Sinaga, P., Simanjuntak, A., Sagala, F., & Ginting, M. C. (2025). the Effect of Environmental, Social and Governance Disclosure on Firm Value in Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2021-2023 Period. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 7(1), 113–124. <https://doi.org/10.36985/94t7h561>
- Suryati, & Setyawati, W. (2024). Pengaruh Financial Distress, Capital Intensity dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(5), 437–453.
- Tirta Wangi, G., & Aziz, A. (2024). Analisis Pengaruh ESG Disclosure, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks ESG Leaders. *Ikraith-Ekonomika*, 7(2), 221–230. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i2.3351>